

BULETIN WAHANA KOMUNIKASI

Program MFP 99

Dr. Ing. Hadi Daryanto
Direktur Jenderal Bina Produksi Kehutanan dan Mr. Julian Wilson, Duta Besar Komisi Eropa saling memberikan sambutan pembukaan.



Ministry of Forestry

DFID Department for International Development



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY FOUNDATION

EU - RI Lanjutkan Negosiasi FLEGT VPA Dalam Forum Technical Working Group

Sesuai dengan program kerjanya, MFP II pada awal Desember mengkoordinasi pertemuan teknis dalam rangka melanjutkan negosiasi tentang FLEGT-VPA.

Pertemuan Kelompok Kerja Teknis (TWG) Kedua antara RI dan EU mengenai FLEGT-VPA di Ruang Rapat Utama Departemen Kehutanan dibuka oleh Direktur Jenderal Bina Produksi Kehutanan Departemen Kehutanan, DR. Ing. Hadi Daryanto, bersama Duta Besar/Kepala Perwakilan Komisi Eropa di Jakarta, HE Julian Wilson.

DR. Hadi Daryanto dalam sambutannya menyampaikan

Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) merupakan komitmen nasional. Ada ataupun tiadanya negosiasi VPA, SVLK adalah komitmen para pihak di Indonesia untuk pengelolaan hutan lestari sekaligus mempromosikan perdagangan kayu legal. Dr. Hadi juga merasa cukup puas karena ternyata SVLK mempunyai tingkat kesesuaian yang tinggi dengan harapan Komisi Eropa tentang VPA, sebagaimana disimpulkan oleh Joint Expert Meeting yang dilaksanakan di Jakarta, 7-10 September 2009.

Duta Besar Julian Wilson pada sambutan balasannya menyampaikan perdagangan hasil hutan Indonesia ke Uni Eropa mencapai nilai € 600 juta dan akan meningkat abila terdapat mekanisme sertifikasi kayu yang memberikan kepercayaan dan kepastian. Ia juga menekankan bahwa VPA merupakan salah satu komitmen Uni Eropa. Pada akhir sambutannya disampaikan tentang pentingnya Indonesia bersama Uni Eropa mendorong kemitraan global untuk menanggulangi dampak perubahan iklim.

PEMBUKAAN

Pertemuan selanjutnya dipimpin bersama oleh DR. Bambang Sukmananto (Indonesia) dan Mr. Hugo Maria Schally (Komisi Eropa) antara lain melakukan tukar pandang atas kesimpulan pertemuan pakar.

Delegasi Uni Eropa menyampaikan kerangka teks legal VPA. Dalam hal sistem kepastian legalitas FLEGT, terdapat 5 komponen yakni: (1) definisi kayu yang diproduksi secara legal, (2) pemenuhan verifikasi sesuai definisinya, (3) Keterlacakan produk dari hutan sampai dengan ekspor, (4) penerbitan lisensi ekspor yang memberikan jaminan kepada pasar, dan (5) pemantauan independen. Dipresentasikan pula kerangka struktur perjanjian (Tujuan VPA, Prinsip-prinsip skema lisensi FLEGT, Proses verifikasi lisensi di Uni Eropa, Pemantauan independen, Partisipasi para-pihak dan perlindungan sosial, Insentif pasar, Komite Pelaksana Bersama, Persyaratan umum perjanjian, serta Lampiran-lampiran – termasuk rincian Sistem Kepastian Legalitas Kayu).

Delegasi Indonesia menyampaikan kerangka SVLK dan menginformasikan bahwa Indonesia sudah menerbitkan berbagai peraturan mengenai pengelolaan hutan lestari dan verifikasi legalitas kayu.

DUKUNGAN PENDANAAN BAGI IMPLEMENTASI SVLK

Dalam pertemuan ini, juga dibicarakan soal ketersediaan dan Potensi Dukungan Pendanaan untuk Mendukung Implementasi SVLK. Delegasi EU mengingatkan pendanaan akan diberikan dalam

kerangka kerjasama bilateral yang ada. Indonesia perlu memberikan prioritas kepada kepastian legalitas. Komisi Eropa sedang melakukan telaah Country Strategy Paper (CSP) 2007–2013 dengan harapan agar dapat diusulkan fokus kerjasama Lingkungan yang lebih besar. FLEGT-SP akan berakhir 2011. EU sedang memformulasikan kerjasama ekonomi dimana komponen Lingkungan akan dimasukkan dengan anggaran 3–4 juta euro. Sementara itu sisa anggaran MFP yang akan berakhir September 2011 sebesar 3 juta poundsterling, dan terdapat kemungkinan pendanaan dari Pemerintah Inggris bagi FGT setelah program ini (MFP) berakhir.

Potensi Donor dari Uni Eropa tetap terbuka dengan mempertimbangkannya sepanjang Indonesia bersepakat menempatkan prioritas implementasi FLEGT-VPA. Uni Eropa juga dapat menyediakan pendanaan melalui EFI FLEGT Facility dan Program ITTO TFLET.

RENCANA PERTEMUAN SELANJUTNYA

Rencana pertemuan berikutnya juga ditetapkan dalam forum ini. Kedua delegasi sepakat TWG Ketiga akan dilangsungkan di Inggris/Brussels, 25–26 Januari 2010. TWG Ke-empat pada minggu pertama Maret 2010, back to back dengan Pertemuan Special Session of the UN Environment Program di Bali 23 Februari 2010. TWG Kelima direncanakan sebelum SOM Ketiga pada bulan April atau Mei 2010 di Indonesia.

Suasana Pertemuan The Second Technical Working Group Meeting di Ruang Pertemuan Utama Departemen Kehutanan

